Penerapan Pengendalian Internal Melalui Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri)

Novita Wahyu¹, Endah Prawesti Ningrum²
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

Page | - 84 -

Correspondence email: Novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Persaingan antar perusahaan menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dan pengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Untuk itu diperlukan penerapan pengendalian internal melalui pengelolaan persediaan bahan baku. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan bahan baku dan bagaimana prosedur pengelolaan persediaan bahan baku.

Metode yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan. Metode Analisis Data yang peneliti lakukan adalah Menganalisis unsur-unsur sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada dan menganalisis prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri.

Penerapan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri dapat terlihat melalui hasil pengolahan kuesioner bahwa penerapan pengendalian internal berperan sebesar 80%, hal tersebut dikatakan bahwa penerapan pengendalian internal pada perusahaan belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengendalian terhadap biaya produksi, pengendalian terhadap pencatatan dan bukti transaksi, dan pengendalian produk permintaan customer.

ABSTRACT

Competition between companies is a problem faced by companies, making it increasingly difficult for the leadership to carry out direct supervision and coordination of all company activities. For this reason, it is necessary to apply internal control through the management of raw material supplies. With the aim of knowing how to apply internal control to the management of raw material inventory and how to manage raw material inventory.

The method used is observation, interview, questionnaire and literature study. Data Analysis Methods that researchers do is Analyze the elements of the company's internal control system inventory, whether it is in accordance with existing theories and analyze the procedures for managing inventory of raw material inventory on CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri.

Application of internal control to the management of raw material supplies on the CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri can be seen through the results of processing the questionnaire that the application of internal control plays a role of 80%, it is said that the application of internal control in the company is not optimal. Therefore, it is necessary to increase control over production costs, control the recording and proof of transactions, and control product customer demand.

Keywords: *Internal, Control, Management, Supplies.*

PENDAHULUAN

Fenomena mengenai persediaan bahan baku yang sering terjadi adalah kekurangan stok persediaan bahan baku sehingga perusahaan harus mencari bahan baku sesuai dengan harga yang distandarkan oleh perusahaan. Menurut Rachmatika Dewi Tri Utami dkk (2017) menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Ibu Surakarta telah efektif namun belum terdapat pemisahan antara fungsi perencanaan, fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan.

Page | - 85 -

Perkembangan dunia usaha membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Pengaruh tersebut menimbulkan persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik dalam usaha perdagangan maupun usaha perindustrian. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan maka permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dan pengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan.

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ketidak akuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian intern memiliki peran penting dalam mengawasi serta mengamankan asset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pengendalian intern memiliki wewenang untuk melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, kecurangan, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Menurut Hery (2016) persediaan dalam perusahaan manufaktur merupakan persediaan yang belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Terdapat tiga klasifikasi persediaan dalam perusahaan manufaktur yang terdiri atas bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Perusahaan jenis initerlebih dahulu mengubah (merakit) input atau

bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

Perusahaan manufaktur memiliki banyak kegiatan operasional yang menjadi asset perusahaan yang harus terus dilindungi dan dilakukan pengawasan secara periodik. Salah satunya yang menjadi asset dalam perusahaan manufaktur adalah persediaan. Page | - 86 -

CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang mesin industri khusus untuk kebutuhan produksi, pengujian dan pengontrolan. Persediaan bahan baku diperoleh saat hendak terjadinya proses produksi berlangsung sehingga persediaan bahan baku dapat digunakan secara lebih efektif.

Rumusan Masalah yaitu Bagaimana penerapan pengendalian internal melalui pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri? Dan Bagaimana prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri?

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal melalui pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri? Dan untuk mengetahui bagaimana prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini menganalisis pengendalian internal melalui pengelolaan persediaan bahan baku. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penyebaran kuesioner adalah dengan teknik Probability Sampling.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah General Manager, Staf Accounting, Staf Administrasi dan seluruh pegawai. Adapun responden yang dipilih peneliti untuk diberikan kuesioner adalah sebanyak 30 kuesioner.

Berdasarkan uraian penelitian yang akan dilakukan diatas, berikut adalah Page | - 87 -
tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mulai dari mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kegiatan yang terkait dengan orang banyak. Timbul masalah mengenai ketidakefektifan sistem pengendalian internal persediaan obat. Kemudian peneliti menentukan variabel yang berkaitan dengan hal tersebut.. Selanjutnya mengumpulkan literatur teori yang berhubungan dengan variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Teori berasal dari buku-buku, jurnal serta media cetak dan digital yang ada. Peneliti kemudian menentukan sumber data dan menyusun instrumen penelitian untuk mempermudah gambaran penelitian yang akan dilakukan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015, h 72).

b. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan suatu angket atau daftar pertanyaan kepada narasumber untuk memverifikasi kebenaran dari hasil dari teknik sebelumnya. Angket disebar dengan berbagai teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti. Bentuk kuesioner ini mengambil skala pengukuran rating scale,

skala ini diperoleh data mentah yang berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Skala ini bukan hanya mengukur sikap saja tetapi persepsi responden terhadap fenomena lainnya (Sugiyono, 2010, h 139)

c. Observasi

Page | - 88 -

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution dalam Sugiyono, 2015). Maka dari itu, peneliti melakukan observasi langsung ke dalam obyek yang dijadikan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan jenis observasi partisipasi pasif yaitu observasi yang hanya mengamati dari luar tanpa terlibat dalam suatu kegiatan.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015, h 82).

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahap analisis data yang akan menjelaskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini kemudian akan mendapatkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Metode Analisis Data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis unsur-unsur sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.
- b. Menganalisis prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri.

Berdasarkan Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data di atas, berikut adalah penjelasan menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu:

1. Tahap modifikasi data.

Tahap modifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau

penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

Cara melakukannya adalah menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat (tentunya ketika wawancara mendalam dilakukan). Apabila wawancara direkam, tentunya ada saat wal adalah mentranskrip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan dibuat dan peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan. Setelah itu, peneliti memilah informasi yang penting dan tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda. Peneliti memberikan perhatian khusus kepada penggalan bahan tertulis yang penting, yang sesuai dengan yang dicari. Kemudian, peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau oleh dokumen dalam penggalan tersebut.

1. Tahap penyajian data.

Sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan untuk menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.

2. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

Berdasarkan tahapan analisis menurut Miles dan Huberman di atas. Maka analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- c. Menganalisis unsur-unsur sistem pengendalian internal persediaan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan teori yang ada.
- d. Menganalisis prosedur pengelolaan persediaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang berdasarkan lima komponen pengendalian internal *Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission* (COSO). Berdasarkan perhitungan *rating schale* dikatakan bahwa presentase penerapan SPI pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri adalah sebesar 80%, yang memiliki arti bahwa penerapan pengendalian internal sudah sangat baik.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan di CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*). Ruang lingkup lingkungan pengendalian yang telah diterapkan, yaitu:

- a. Integritas dan nilai-nilai etis.

Pimpinan telah membuat kebijakan mengenai nilai-nilai etika yang telah dipertimbangkan oleh pimpinan perusahaan, setelah itu menginformasikan kepada seluruh karyawan mengenai nilai-nilai etis yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Serta pimpinan perusahaan telah menerapkan peraturan mengenai nilai-nilai etis dalam bekerja, seperti halnya peraturan terhadap absensi pimpinan memberikan reward atau penghargaan atas karyawan yang dapat menerapkan nilai-nilai etis dalam bekerja dengan baik, misalkan karyawan tersebut selalu datang tepat pada waktunya serta dalam bekerja selalu patuh terhadap peraturan yang ditetapkan perusahaan. Serta pimpinan perusahaan memiliki sanksi atas karyawan yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai etis tersebut. Bentuk sanksi yang diterapkan dengan memberikan SP

(Surat Pemberitahuan) yang dibagi menjadi kategori SP 1 untuk memberikan teguran kepada karyawan yang melanggar nilai-nilai etis, SP 2 untuk memberikan teguran yang lebih ketat kepada karyawan yang melanggar nilai-nilai etis, dan SP 3 untuk memberhentikan kinerja karyawan yang telah melanggar nilai-nilai etis tersebut.

Page | - 91 -

b. Komitmen pada kompetensi.

Dalam peningkatan kompetensi karyawan tidak melalui balai pelatihan karyawan yang diselenggarakan oleh instansi resmi di luar perusahaan, melainkan dalam perusahaan memberikan pelatihan khusus pada saat penerimaan karyawan baru, masa pelatihan dilakukan selama 3 (tiga) bulan, apabila selama 3 (tiga) bulan karyawan tersebut memiliki kinerja yang baik maka akan diangkat menjadi karyawan tetap dalam perusahaan. Serta karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan teknik sehingga para karyawan hanya bekerja berdasarkan apa yang setiap karyawan ketahui untuk meningkatkan kompetensinya. Pimpinan perusahaan dalam berkomitmen terhadap karyawan dengan melihat tingkat kegigihan dan kesungguhan karyawan tersebut bekerja. Komitmen pada kompetensi yang menjadi pertimbangan pimpinan perusahaan untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan atas kinerja setiap karyawan.

c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit

Pimpinan perusahaan mempunyai peran penting dalam tata kelola perusahaan yang efektif serta yang melakukan pengendalian internal dalam perusahaan.

d. Filosofi dan gaya operasi manajemen.

Filosofi dan gaya operasi manajemen perusahaan selalu menerima aspirasi dari setiap karyawan, karena karyawan sedikit banyaknya dapat memberikan masukan yang bersifat membangun untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

d. Struktur organisasi.

Struktur organisasi perusahaan yang dijalankan oleh setiap karyawannya mengalami sedikit hambatan dimana karyawan harus saling melengkapi tugas dan wewenang antar karyawannya.

e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Page | - 92 -

Pimpinan perusahaan selalu melakukan evaluasi untuk melihat penerapan kebijakan yang diterapkan, hal ini dapat meningkatkan nilai kompeten karyawan serta dapat memberikan nilai kepercayaan untuk setiap karyawannya.

Tingkat kedisiplinan dalam perusahaan selalu dievaluasi dalam rapat internal, sehingga pimpinan perusahaan selalu memberikan masukan terhadap karyawan yang kedisiplinannya menurun, sehingga apabila karyawan setelah ditegur akan tetapi tingkat kedisiplinannya tidak membaik maka pimpinan perusahaan memberikan SP terhadap karyawan tersebut.

2. Penilaian Risiko (*risk assessment*). Risiko yang terjadi pada perusahaan yang *Pertama* terletak pada risiko bekerja, dimana pimpinan perusahaan menyediakan peralatan *safety* dalam bekerja, *Kedua* terletak pada risiko produksi, dimana perusahaan harus memahami spesifikasi bahan baku dan quality control untuk mengecek kembali barang jadi.
3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*). Berikut macam-macam aktivitas pengendalian, yaitu:
 - a. Pemisahan tugas yang memadai. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang masih terbatas dan tidak memadai pembagian tugasnya sehingga setiap karyawan diwajibkan untuk menguasai pekerjaan antar bagian lainnya.
 - b. Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas. Semua transaksi harus diketahui oleh pimpinan perusahaan kecuali untuk transaksi tunai maka hanya melalui bagian administrasi.

- c. Dokumen dan catatan yang memadai. Perusahaan telah memiliki dokumen tersendiri dalam menangani setiap transaksi sehingga tidak terjadi dokumen yang tidak sesuai dengan catatan yang ada.
 - d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan. Dilakukannya perawatan khusus untuk aset sehingga setiap bulan selalu dilakukan pemeriksaan dengan baik.
 - e. Pemeriksaan independen atas kinerja. Kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan dilakukan pemeriksaan oleh KJA (Kantor Jasa Akuntan) sehingga laporan setiap bulan akan dilakukan pemeriksaan.
4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*).
Pimpinan perusahaan selalu menerima informasi atas kinerja yang terjadi dalam proses produksi, sehingga ketika terjadinya ketidaksesuaian dengan kebijakan maka bagian kepala produksi melakukan komunikasi kepada pimpinan perusahaan.
5. Pemantauan (*monitoring*). Pimpinan perusahaan setiap bulannya selalu mengadakan evaluasi melalui rapat internal untuk *mereview* kinerja baik kinerja
Pimpinan perusahaan berjasama dengan konsultan *accounting* untuk melakukan pemantauan laporan keuangan baik bersifat bulanan maupun tahunan, sehingga ketika terdapat ketidak sesuaian dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maka pihak konsultan akan menginformasikan kepada pimpinan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kesalahan pencatatan tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan penerapan pengendalian internal di atas, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis dengan melakukan

perbandingan antara sebelum diterapkannya pengendalian internal dan sesudah diterapkannya pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan bahan baku, adalah sebagai berikut:

Pada saat sebelum diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan tersebut mengalami ketidaksesuaian antara pencatatan penggunaan kas dengan bukti transaksi yang tersedia, hal ini disebabkan karena belum di terapkannya pengendalian internal. Setelah diterapkannya pengendalian internal seluruh penggunaan kas selalu dicatat berdasarkan tanggal dan jumlah dalam bukti transaksi yang ada, serta dilakukannya pemeriksaan ulang oleh pimpinan perusahaan untuk mengecek pencatatan transaksi setiap bulannya, supaya dapat menghindari terjadinya ketidaksesuaian antara pecatatan dengan bukti transaksi yang ada.

Pada saat sebelum diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan biaya produksi, hal ini dikarenakan tingkat kesulitan produk yang mengharuskan SDM dituntut untuk meningkatkan waktu jam kerja untuk mempercepat menghasilkan produk yang diminta *customer*, secara langsung akan mempengaruhi biaya tenaga kerja yang akan meningkatkan biaya produksi. Sehingga hal ini dianggap tidak efektif karena belum diterapkannya pengendalian internal untuk menangani biaya produksi yang tinggi.

Setelah diterapkannya pengendalian internal, hal utama yang diperhatikan adalah meminimalisir biaya produksi dengan cara menggunakan teknologi mesin-mesin yang dapat mendukung peningkatan kinerja produksi, serta dengan mengendalikan teknologi yang ada akan mempercepat proses produksi, yang awalnya dikerjakan oleh SDM dalam jangka waktu 1 (satu) minggu, maka dengan mengendalikan teknologi dapat dikerjakan dalam 2 sampai 3 hari hal ini secara langsung mempengaruhi biaya produksi. Sehingga pengendalian internal berperan penting dalam meminimalisir biaya produksi yang tinggi, serta mengendalikan penggunaan bahan baku, jika produk yang diproduksi menggunakan bahan baku

yang sama dengan produk lainnya maka dengan mengendalikan sisa bahan baku untuk produksi selanjutnya. Dengan hal ini dapat mengendalikan biaya produksi.

Pada saat sebelum diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan tersebut mengalami kesalahan dalam melakukan produksi dikarenakan barang jadi tidak sesuai dengan keinginan *customer*, hal ini dikarenakan belum diterapkannya pengendalian internal sehingga produk yang hendak diproduksi hanya mengacu pada surat order pembelian dari pihak *customer*.

Page | - 95 -

Setelah diterapkannya pengendalian internal untuk mengatasi masalah kesesuaian permintaan produk, pimpinan mengendalikan dengan melakukan tahap desain terlebih dahulu untuk memastikan bahwa ukuran, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan permintaan *customer*. Setelah desain yang telah dibuat oleh staf *Drafter*, lalu mengirim desain tersebut ke *customer* untuk dilakukannya konfirmasi, setelah pihak *customer* menyatakan telah sesuai maka orderan tersebut akan segera di proses mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan pengendalian internal telah berjalan dengan efektif karena sebagian besar komponen pengendalian internal telah diterapkan dalam CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pengendalian internal berperan dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

Prosedur pengelolaan persediaan bahan baku

Berdasarkan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan bahan baku di atas, dalam CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri memiliki beberapa prosedur yang digunakan dalam mengelola persediaan bahan baku, adalah sebagai berikut:

Prosedur Penjualan

Prosedur Penjualan pada perusahaan tersebut memiliki layanan yang meliputi :

- a. Special tools & machining
- b. Parts repair & modification
- c. Knives
- d. Konveyor

Berdasarkan pelayanan di atas, pihak *customer* melakukan permintaan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. Tidak semua permintaan *customer* diterima oleh perusahaan melainkan permintaan *customer* akan dipertimbangkan berdasarkan kesesuaian dengan bidang dan kemampuan perusahaan, jika kemampuan perusahaan tidak sanggup memenuhi permintaan *customer* biasanya dilakukan penolakan *customer*. Seluruh permintaan *customer* selalu dipertimbangkan dengan baik, sehingga dapat menghindari kesalahan yang signifikan dalam proses produksi.

Prosedur penjualan dimulai pada saat staf penjualan mengirimkan surat penawaran harga untuk memastikan bahwa *customer* setuju dengan harga yang ditawarkan, seluruh permintaan *customer* akan dilakukan desain produk hal ini untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan pada kualitas dan kuantitas dari produk tersebut, ketika *customer* telah setuju dengan desain produk maka staf penjualan menerbitkan surat order penjualan atas kesepakatan dengan *customer*.

Prosedur Permintaan Pembelian Bahan Baku

Prosedur permintaan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah proses untuk melihat ketersediaan bahan baku di gudang, pada saat persediaan bahan baku tidak tersedia di gudang, bagian kepala produksi melaporkan permintaan pembelian bahan baku ke bagian pembelian, bagian pembelian melaporkan kepada bagian keuangan yang selanjutnya akan diinformasikan kepada pimpinan perusahaan. Namun jika persediaan bahan baku ternyata mencukupi, maka bagian gudang mengeluarkan bahan baku yang diminta dan menyerahkan ke bagian produksi. Produk permintaan *customer* terkadang menggunakan bahan baku yang sama, sehingga ketika terjadinya bahan sisa maka

dapat dilakukan penyimpanan dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi berikutnya dengan penggunaan bahan baku yang sama.

Prosedur Pembelian Bahan Baku

Prosedur pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah melakukan pencarian pemasok yang menyediakan bahan baku untuk keperluan proses produksi, perusahaan selalu melakukan pemilihan pemasok untuk memperoleh kualitas bahan baku yang terbaik, pemilihan pemasok dilakukan dengan melakukan beberapa pemasok yang memiliki bahan baku yang diperlukan. Kriteria pemasok yang dipilih adalah pemasok yang menyediakan bahan baku yang berkualitas serta bagian pembelian mempertimbangkan harga bahan baku sesuai dengan perhitungan harga dalam surat penawaran harga. Selanjutnya dengan membuat surat order pembelian. Perusahaan terkadang melakukan pembelian bahan baku secara tunai hal ini dikarenakan tidak semua pemasok dapat dilakukan pembayarannya secara kredit sehingga dengan hal ini bagian pembelian menerima kwitansi secara bukti transaksi pembelian bahan baku.

Prosedur Penerimaan Bahan Baku

Prosedur penerimaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah bagian gudang sebelumnya telah menerima kwitansi atau surat order pembelian sehingga pada saat bahan baku akan diterima dilakukannya pencocokan kuantitas bahan baku terlebih dahulu antara surat jalan dari pemasok dengan surat order pembelian, dan dilakukannya pencocokan bahan baku yang dikirim dengan surat jalan dari pemasok, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa bahan baku yang diterima sesuai dengan perjanjian yang dilakukan oleh pemasok. Dan penerimaan bahan baku selanjutnya diserahkan ke bagian kepala produksi untuk menyerahkan ke operator yang ada di bagian produksi. Sehingga bahan baku yang telah tersedia secara langsung akan dilakukan proses produksi hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan *customer* berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan.

Prosedur Pencatatan Utang dan Kas yang Timbul dari Pembelian Bahan Baku

Prosedur pencatatan atas pembelian bahan baku pada perusahaan tersebut menggunakan pencatatan persediaan bahan baku yaitu metode pencatatan perpetual yang dimana pencatatan atas transaksi persediaan yang dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan atau pengeluaran. Alasan perusahaan dalam menggunakan metode pencatatan *perpetual* adalah untuk menjamin keakuratan jumlah persediaan bahan baku. Transaksi pembelian bahan baku pada perusahaan, melakukan pembayaran baik secara kredit yang akan diakui sebagai utang dan secara tunai akan diakui sebagai kas.

Pencatatan utang apabila pembelian bahan baku yang bernilai tinggi sehingga pada saat terdapat permintaan *customer* dengan kapasitas besar dan bagian pembelian melakukan pembelian bahan baku secara kredit.

Pencatatan kas apabila permintaan customer menggunakan bahan baku yang bernilai tidak terlalu besar, sehingga pembelian bahan baku dapat dilakukan secara tunai pada saat bahan baku hendak dibeli.

Metode penilaian yang digunakan pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri dalam aktivitas yang menyangkut kegiatan operasional adalah nilai persediaan *First In First Out* (FIFO) yang mengasumsikan bahan baku yang pertama masuk terlebih dahulu akan digunakan sehingga yang tertinggal dalam persediaan bahan baku akhir diproduksi kemudian. Metode *First In First Out* (FIFO) dipilih karena metode ini sangat sesuai dengan perusahaan dalam pengelolaan persediaan bahan baku dengan sangat cepat sehingga perusahaan membutuhkan nilai HPP.

Berdasarkan penilaian pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan di perusahaan ini dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku telah berjalan secara efektif. Hal ini dapat dilihat pada saat mengambil langsung bahan baku di pemasok maupun menerima bahan baku dari pemasok selalu melakukan pemeriksaan, perhitungan, dan pencocokan yang ada di gudang.

Tingkat penjualan akan mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku, hal ini dikarenakan di perusahaan akan menjalankan aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada saat adanya order penjualan, dimana untuk setiap tahunnya tidak memiliki target kenaikan penjualan karena untuk aktivitas produksinya tidak dapat direncanakan sebelumnya, aktivitas produksi sangat bergantung dengan permintaan *customer*, sehingga kenaikan dan penurunan penjualan akan terjadi setiap tahunnya. Berikut adalah presentase kenaikan dan penurunan penjualan pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri

Tabel 1.
Tingkat Presentase Penjualan

Tahun	Total Penjualan	Presentase Kenaikan	Presentase Penurunan
2014	Rp. 2.254.637.500	20,3%	-
2015	Rp. 1.525.846.580	-	32,3%
2016	Rp. 1.236.453.012	-	19%
2017	Rp. 1.299.155.750	5%	-

Sumber: Laporan Keuangan CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri

Berdasarkan tingkat presentase penjualan pada perusahaan pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini dikarenakan, perputaran persediaan yang tidak berjalan efektif serta keterbatasan modal yang menimbulkan penurunan penjualan. Hal tersebut dikarenakan, banyaknya transaksi piutang yang mengalami keterlambatan pelunasan oleh *customer*. Keterlambatan tersebut mengakibatkan ketidak tersediaannya persediaan bahan baku untuk melakukan proses produksi, sehingga pada tahun tersebut melakukan penolakan ke beberapa permintaan *customer*, sehingga pada akhir tahun mengakui piutang yang belum dilunasi sebagai piutang ragu-ragu. Dengan terjadinya keterlambatan perputaran persediaan secara langsung akan mempengaruhi tingkat penjualan.

Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan penjualan walaupun tidak signifikan, dikarenakan penerapan pengendalian internal lebih ditekankan untuk

mengatur perputaran persediaan dan modal sehingga langkah yang dipilih adalah melalui meningkatkan kebijakan mengenai syarat pembayaran dan mengatur modal secara efektif sehingga pelunasan piutang dapat digunakan sebagai modal untuk proses produksi permintaan *customer* berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Cipta Gemilang Karya Mandiri belum optimal, hal tersebut dikarenakan masih terdapat ketidaksesuaian pencatatan dengan bukti transaksi, sehingga perlu diadakannya pemeriksaan rutin mengenai catatan atas bukti transaksi, dan pencatatan mengenai ketersediaan bahan baku di gudang belum menggunakan kartu persediaan atau pencatatan khusus mengenai ketersediaan bahan baku yang tersisa dan tersimpan di dalam gudang.

Penerapan pengendalian internal mengenai perencanaan operasional perusahaan belum optimal, hal tersebut dikarenakan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) hanya terdapat perencanaan produksi dan belum terdapatnya perencanaan penjualan, perencanaan target penjualan, dan perencanaan mengenai keseluruhan aspek operasional perusahaan.

REKOMENDASI

Perusahaan hendaknya membuat ketentuan dalam transaksi penjualan dimana setiap *customer* memberikan DP (*Down Payment*) atau uang muka sebelum dilakukannya kegiatan produksi. Hal ini untuk menghindari risiko dalam penolakan *customer* karena keterbatasan modal. Perusahaan melakukan perencanaan produksi pada saat bahan baku telah tersedia di dalam gudang baik bahan baku yang tersisa dari produksi sebelumnya maupun bahan baku yang baru dilakukan pembelian. Perusahaan melakukan pencatatan kartu stock atau kartu persediaan

baik secara komputerisasi maupun secara manual. Untuk meningkatkan efektivitas seluruh aspek operasional perusahaan.

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah Perusahaan perlu meningkatkan perencanaan mengenai aktivitas operasional perusahaan. Sehingga perusahaan senantiasa menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan efektivitas dari aktivitas operasional perusahaan. Dan Perlu adanya pengendalian khusus karena berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yaitu perencanaan penjualan.

Page | - 101 -

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2013. *Pengendalian Internal*. Jakarta:Harvarindo.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Naibaho, Alex Tarukdatu. 2013. *Analisis Pengendalian Internal. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*, 1 (3), 63-70.
- Rachmatika Dewi Tri Utami dkk., 2017. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern*. Surakarta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.